

# CSR DAN PROFITABILITAS: STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA TAHUN 2015–2019

Agetha Chandra  
Universitas Ciputra

*Abstract: This study was conducted to determine the effect of corporate social responsibility on company profitability, especially return on assets (ROA). This study uses 3 independent variables, namely CSR-economy (X1), CSR-environment (X2), and CSR-social (X3). The dependent variable in this study is only 1 which is return on assets (Y). The type of data in this study is secondary quantitative with a sampling technique using purposive sampling with criteria for basic and chemical industrial companies that have sustainability reports and annual reports for 2015–2019. The data analysis technique uses multiple linear regression using SPSS 25. In this study, the following results were obtained: CSR-economic has no effect on ROA, CSR-environment has no effect on ROA, and CSR-social has a negative effect on ROA.*

**Keywords:** CSR-economy, CSR-environment, CSR-social, profitability, ROA

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan khususnya *return on asset* (ROA). Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu CSR-ekonomi (X1), CSR-lingkungan (X2), dan CSR-sosial (X3). Variabel dependen pada penelitian ini hanya satu yaitu *return on asset* (Y). Jenis data pada penelitian ini adalah sekunder kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan industri dasar dan kimia yang memiliki laporan keberlanjutan dan laporan tahunan tahun 2015–2019. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda menggunakan alat bantu yaitu SPSS 25. Pada penelitian didapatkan hasil antara lain: CSR-ekonomi tidak berpengaruh terhadap ROA, CSR-lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA, dan CSR-sosial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

**Kata kunci:** CSR-ekonomi, CSR-lingkungan, CSR-sosial, profitabilitas, ROA

---

\*Corresponding Author.  
e-mail: agetha.chandra26@gmail.com

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki keinginan untuk mencapai laba yang besar dan mendapatkan citra yang bagus di mata konsumen. Terlebih lagi pada masa sekarang perusahaan tidak hanya dituntut untuk melakukan etika bisnis yang baik, melainkan perusahaan juga harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya. Salah satu cara perusahaan bertanggung jawab adalah dengan melaksanakan *corporate social responsibility* (CSR). Pemerintahan Indonesia juga tidak tutup mata mengenai penerapan CSR pada perusahaan hal itu dibuktikan dengan munculnya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas 2016 yang diatur di dalam Bab V Pasal 74 Ayat 1, 2, 3, dan 4. Sesuai dengan peraturan undang-undang di atas mengenai tanggung jawab perusahaan yang berada di bidang sumber daya alam maka penelitian ini akan mengarah kepada perusahaan industri dasar dan kimia. Perusahaan ini dipilih karena memiliki hubungan yang sangat kuat dengan lingkungan hidup seperti pencemaran lingkungan antara lain polusi udara, polusi air dan polusi tanah, pemanasan global, perubahan iklim, dan emisi gas rumah kaca (Sutrisni, 2019). Pernyataan ini diperkuat lagi oleh Rey Simbala sebagai pemerhati lingkungan Bolaang Mangondow (Wayongkere, 2017) mengatakan bahwa bahan bakar yang digunakan dalam industri semen sebagian besar merupakan bahan bakar fosil yang akan berdampak kepada gas rumah kaca selain itu ada juga polusi udara seperti debu baik pada saat proses mengelola bahan baku, proses pembakaran, proses pembawaan bahan baku dan proses pembawaan barang jadi keluar pabrik. Tidak hanya itu, perusahaan industri khususnya dasar dan kimia dalam proses produksinya akan berpengaruh pada iklim karena akan meningkatkan suhu udara akibat dari mesin yang sedang bekerja, dan dampak lainnya.

Tidak hanya berdampak bagi lingkungan tetapi CSR juga akan berdampak terhadap keuangan perusahaan jika benar dilakukannya salah satu rasio keuangan yang akan berdampak terhadap penerapan CSR perusahaan ialah profitabilitas. *Return on assets* merupakan salah satu alat yang digunakan dalam rasio profitabilitas untuk menghitung seberapa besar perusahaan menghasilkan laba yang didapat dari setiap aset yang dimiliki (Halim, 2016). Dari penjelasan latar belakang penelitian ini mengarah kepada satu objek perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2019 dan juga ingin membuktikan apakah *corporate social responsibility* atau yang

sering disingkat dengan CSR memiliki kemampuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan khususnya yang dihitung menggunakan *return on assets*.

1. Apakah CSR ekonomi dalam *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2015–2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah CSR lingkungan dalam *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *return on assets* pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2015–2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah CSR sosial dalam *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2015–2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## LANDASAN TEORI

### Teori Legitimasi

Berdirinya suatu perusahaan pasti membutuhkan dukungan juga dari masyarakat di sekitarnya sehingga teori legitimasi dapat dikatakan sebagai kontrak antara perusahaan dengan masyarakat karena legitimasi merupakan sistem yang berhubungan pada keberpihakan antara perusahaan terhadap kelompok masyarakat, individu, dan pemerintah. Salah satu cara perusahaan menyalurkan legitimasinya adalah dengan melakukan program CSR yang bertujuan agar perusahaan dapat menjaga lingkungan sekitarnya dengan memberikan berbagai kegiatan positif selain memberikan dampak positif CSR juga dapat membuat citra perusahaan menjadi lebih baik di depan masyarakat yang juga akan berdampak kepada profitabilitas perusahaan.

### Corporate Social Responsibility dan Return on Asset

*Corporate social responsibility* merupakan salah satu hal yang perlu menjadi perhatian bagi para pemilik perusahaan karena dengan dilakukannya CSR bertujuan untuk membuat perusahaan bisa memiliki rasa tanggung jawab untuk peduli terhadap efek yang diberikan perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Elkington (1997) mengemukakan bahwa CSR memiliki konsep *profit, people, and planet*. Konsep tersebut mengakui bahwa apabila perusahaan ingin bertahan

lama maka harus memperhatikan 3P antara lain *profit*, *people*, dan *planet* di mana perusahaan harus bisa menyeimbangkan ketiganya dengan tidak hanya mengejar keuntungan yang besar tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan kesejahteraan hidup masyarakat sekitarnya.

Menurut (Mahendra, 2015) ISO 26000 *corporate social responsibility* adalah bagaimana tanggung jawab suatu organisasi kepada lingkungan, konsumen, hak asasi manusia dan masyarakat dengan cara yang transparan dan beretika terhadap dampak keputusan dan aktivitas masyarakat dan lingkungan hidup. Dari definisi mengenai *corporate social responsibility* di atas dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan satu kegiatan penting yang harus dilakukan perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap dampak yang diberikan kepada lingkungan dan masyarakat baik dalam hal ekonomi, lingkungan, dan juga sosial.

Salah satu cara mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan ROA. *Return on assets* merupakan rasio penting bagi perusahaan selain digunakan untuk menghitung berapa besar laba setelah pajak yang didapat perusahaan untuk setiap aset yang dimiliki. ROA juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi perusahaan, apakah perusahaan sudah mendapatkan hasil imbalan yang sesuai terhadap asetnya atau belum. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA maka perusahaan semakin baik dalam memanfaatkan asetnya.

CSR ekonomi merupakan tujuan utama suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sebesar besarnya demi keberlanjutan hidup perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Rukmana, H. S. dan Saputra, M. I. (2019) memberikan hasil bahwa *corporate social responsibility* ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets* perusahaan. Hal itu berarti CSR ekonomi yang difokuskan pada keberlangsungan hidup perusahaan tidak memberikan *impact* yang cukup untuk meningkatkan ROA perusahaan.

H1: CSR ekonomi tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan industri dasar dan kmia tahun 2015–2019.

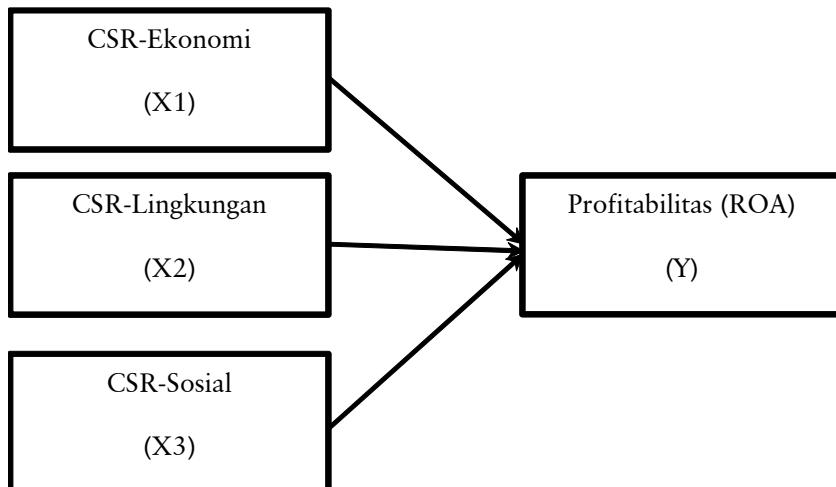
Dari penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Oktavia Dwi (2019) memberikan hasil bahwa CSR sosial melalui biaya kesejahteraan karyawan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Artinya, peran CSR khususnya yang berhubungan sosial masyarakat sangat dibutuhkan perusahaan

karena dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kontribusi untuk asetnya dan meningkatkan harga saham.

H2: CSR Lingkungan berpengaruh negatif terhadap *return on assets* pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2015–2019.

H3: CSR sosial berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2015–2019.

## METODE PENELITIAN



Gambar 1 Model Analisis

## Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah 69 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian lima tahun dari 2015–2019 yang memiliki laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2015–2019. Metode dalam pemilihan sampel yang akan digunakan adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2016) mengatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Hasil dari *purposive sampling* mendapatkan ada tujuh perusahaan yang memiliki laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2015–2019.

## **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **Corporate Social Responsibility**

CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan, CSR-Ekonomi

CSR ekonomi atau *profit* merupakan tujuan utama suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sebesar besarnya demi keberlanjutan hidup perusahaan tersebut. Cara menghitung CSR ekonomi dengan membagi jumlah ungkapan dengan jumlah keseluruhan item. CSR lingkungan atau *planet* digunakan agar perusahaan dapat mengetahui seberapa bertanggung jawabnya perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Cara menghitung CSR lingkungan dengan membagi jumlah ungkapan dengan jumlah keseluruhan item. CSR sosial atau *people* merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap kepeduliannya mengenai kondisi masyarakat di sekitar perusahaan. Cara menghitung CSR social dengan membagi jumlah ungkapan dengan keseluruhan item. *Return on asset* alat yang digunakan perusahaan untuk mengukur dan menilai keefektivitasan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang telah terpilih dari perusahaan yang memiliki laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2015–2019. Data laporan tahunan akan diakses melalui website dari Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) dan tahun yang digunakan adalah 2015–2019. Sedangkan data laporan keberlanjutan akan diakses melalui *website* masing-masing perusahaan dan juga laporan tahunan.

## **Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis**

Menurut Sugiono (2017) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul tetapi tidak memberikan suatu kesimpulan yang general atau umum. Dalam penelitian ini *statistic* deskriptif digunakan karena penelitian menampilkan data-data yang bersifat *real* seperti laporan keuangan perusahaan dan laporan pertanggung jawaban perusahaan.

Menurut Ghazali (2016) uji *t* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian

ini menggunakan signifikansi level 0.05 ( $\alpha=5\%$ ). Jadi jika nilai signifikansi antar-variabel lebih dari 0.05 itu berarti hipotesis ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan di bawah 0.05 maka artinya hipotesis diterima.

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Jika koefisien determinasi kecil artinya variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati atau berangka satu maka artinya variabel independen memberikan informasi yang banyak untuk variabel dependennya

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang memiliki lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016). Analisis ini berfungsi untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependennya.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Objek Penelitian**

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keberlanjutan (CSR) dan laporan tahunan (ROA) secara tahunan yang kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS 25. Melalui uji *purposive sampling* maka didapatkan tujuh sampel perusahaan industri dasar dan kimia yang sudah memenuhi kriteria pemilihan sampel. Setelah itu, peneliti akan melanjutkan perhitungan CSR dengan memberikan angka 1 jika item CSR diungkapkan dan memberikan angka 0 jika item CSR tidak digunakan.

### **Hasil Pengujian Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif berfungsi untuk melihat hasil minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada tabel hasil statistik deskriptif. Berikut adalah tabel statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS 25.

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR ekonomi	32	0.11	1.00	0.4337	0.25445
CSR lingkungan	32	0.06	0.90	0.4493	0.26054
CSR sosial	32	0.06	0.87	0.4537	0.24650
ROA	32	-3.86	15.76	4.8453	4.36199

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2021

## Pengujian Hipotesis

### Uji t

Signifikansi CSR ekonomi (X1) terhadap *return on asset* (Y) adalah 0.015 maka H1 ditolak. Hal ini berarti CSR ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Pada CSR lingkungan (X2) terhadap *return on asset* (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.801 maka H2 ditolak. Hal ini berarti CSR lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Pada CSR sosial (X3) terhadap *return on asset* (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.047 maka H3 diterima. Hal ini berarti CSR sosial berpengaruh terhadap *return on asset*.

Tabel 2 Uji t

	Sig
CSR ekonomi	0.015
CSR lingkungan	0.801
CSR sosial	0.047

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2021

### Uji F

Signifikansi uji F sebesar 0.038 yang atau dapat dikatakan  $0.038 < 0.05$  yang berarti ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya dan hipotesis diterima.

Tabel 3 Uji F

	Sig
Regression	0.038

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2021

## Koefisien Determinasi

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa  $R^2$  memperoleh angka 0.256 atau 25.6% yang artinya variabel independen menjelaskan variabel dependennya sebesar 25.6%.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi

R Square	0.256
----------	-------

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel di bawah hasil regresi dapat disusun sebagai berikut.

$$ROA = 5.812 + 9.244 \beta_1 - 1.086 \beta_2 - 9.890 \beta_3$$

Tabel 5 Uji Regresi Linier Berganda

	B
CSR ekonomi	9.244
CSR lingkungan	-1.086
CSR sosial	-9.890

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2021

## Pembahasan

### CSR Ekonomi Berpengaruh Positif terhadap Return on Asset

Pada hasil perhitungan uji t bagian signifikansi memberikan hasil CSR ekonomi dengan ROA yaitu sebesar 0.015 di mana hasil tersebut < dari 0.05 dan H1 ditolak yang berarti memiliki pengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering perusahaan melakukan CSR ekonomi maka ROA perusahaan akan semakin meningkat. Kemudian pada uji analisis regresi berganda, CSR ekonomi memiliki nilai koefisien positif yang berarti jika CSR ekonomi meningkat maka akan berpengaruh pada ROA perusahaan. Hasil yang didapat ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irman (2017) yang mengatakan bahwa CSR ekonomi memiliki pengaruh terhadap ROA, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmana & Saputra (2017) dan Irman *et al.* (2019) yang mengatakan bahwa CSR ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

### **CSR Lingkungan Berpengaruh Negatif terhadap Return on Asset**

Pada hasil perhitungan uji t pada bagian signifikansi memberikan hasil CSR lingkungan dengan ROA yaitu sebesar 0.801 di mana hasil tersebut  $>$  dari 0.05 dan H2 di tolak. Dari hasil uji analisis regresi berganda menyatakan bahwa CSR lingkungan memiliki nilai koefisien negatif sehingga dapat dikatakan semakin sering perusahaan melakukan CSR lingkungan maka tidak akan berpengaruh negatif terhadap ROA perusahaan. Ketidakberpengaruhannya antara CSR lingkungan terhadap ROA dapat diakibatkan oleh CSR lingkungan dilakukan untuk perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Hal ini menjadikan fokus perusahaan tidak hanya pada keuntungan saja melainkan apakah mereka bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungannya atau tidak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irman (2017) dan Irman *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa CSR lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmana & Saputra (2019) yang mengatakan bahwa CSR lingkungan berpengaruh negatif terhadap ROA perusahaan.

### **CSR Sosial Berpengaruh Negatif terhadap Return on Asset**

Pada hasil perhitungan uji t pada bagian signifikan mengatakan adanya pengaruh antara CSR sosial dengan ROA yaitu sebesar 0.047 di mana hasil tersebut  $<$  dari 0.05 dan H3 di terima. Dari hasil uji analisis regresi berganda menyatakan bahwa CSR sosial memiliki nilai koefisien negatif, yang artinya bahwa CSR sosial berpengaruh negatif terhadap ROA di mana semakin meningkatnya CSR sosial maka ROA perusahaan akan semakin menurun. CSR sosial sendiri merupakan tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat khususnya karyawan di perusahaan (*global reporting initiative*). Adanya fokus perusahaan yang berbeda antara perusahaan dengan perusahaan jasa, bagi perusahaan dagang seperti industri dasar dan kimia akan terasa lebih menguntungkan jika dana yang dimiliki dikeluarkan untuk membeli mesin dan alat-alat yang mendukung pekerjaan perusahaan dibandingkan untuk karyawannya seperti program untuk melatih keterampilan dan transisi karyawan, pekerja dengan risiko penyakit tinggi, dan sebagainya yang tertera pada tabel CSR kategori sosial. Karena dengan melakukan investasi pada mesin dan aset tetap

lainnya perusahaan bisa mendapatkan profit yang lebih besar. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian lain seperti, penelitian yang dilakukan oleh Irman (2017) dan Irman *et al.* (2019) yang mengatakan CSR sosial berpengaruh positif terhadap ROA.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara CSR ekonomi dengan *return on asset* perusahaan industri dasar dan kimia pada rentan tahun 2015–2019. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin sering perusahaan melakukan CSR ekonomi maka ROA perusahaan juga akan terpengaruh. Kedua, tidak terdapat pengaruh negatif antara CSR lingkungan terhadap *return on asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia pada rentan tahun 2015–2019. Hal ini menunjukkan apabila semakin sering perusahaan melakukan CSR lingkungan tentunya ROA perusahaan tidak akan berpengaruh negatif. Ketiga, terdapat pengaruh negatif antara CSR sosial dengan *return on asset* perusahaan industri dasar dan kimia pada rentan tahun 2015–2019. Hal tersebut menandakan semakin meningkatnya CSR sosial maka ROA perusahaan akan semakin menurun.

Dari penelitian yang telah dilakukan akan lebih baik jika penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio keuangan yang berbeda agar dapat memperluas penelitian dan memperjelas apakah CSR dari tiga aspek *triple bottom line* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan diharapkan penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan sektor industri yang berbeda seperti industri barang konsumsi, aneka industri dan lainnya agar dapat memperluas pengetahuan penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Elkington, J. (1997). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 8th edn. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, M. M. H. & A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, 5th edn. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Irman, M. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan, Biaya Kemitraan dan Biaya Bina Lingkungan terhadap ROA pada BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010–2014, *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomi*, Vol. 6.
- Irman, M., Thalia, F., & Hayati, R. (2019). Analisis Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan, Biaya Kemitraan, dan Biaya Bina Lingkungan Terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 477–491.
- Lestari, Oktavia Dwi. (2019). Penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012–2016.
- Mahendra, R. (2015). *ISO 26000 sebagai Standar Global dalam Pelaksanaan CSR*.
- Rukmana, H. S. & Saputra, M. I. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Economicus*, Vol.10(2), pp. 113–123.
- Sugiono (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi, dan R&D*.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung.
- Sutrisni, A. (2019). *Dampak Negatif dan Positif Industrialisasi*. Available at: <https://www.kompas.com> (Accessed: 11 March 2021).
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (2016). Available at: <https://www.ojk.go.id> (Accessed: 2 March 2021).
- Wayongkere, C. (2017). *Dampak Perusahaan Semen Menurut Pemerhati Lingkungan*. Available at: <https://manado.tribunnews.com> (Accessed: 11 March 2021).